

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Keperawatan anak merupakan bidang keperawatan yang memiliki gagasan dasar bahwa perawat mempunyai pendapat dalam melakukan pelayanan keperawatan kepada anak berpusat pada keluarga, pencegahan trauma, serta manajemen kasus. Perawatan anak berfokus pada keluarga dikarenakan anak adalah bagian dari keluarga dan keluarga merupakan pemberi dukungan utama pada anak yang di hospitalisasi. Teknologi dan pengetahuan yang semakin berkembang tetap akan menyebabkan trauma pada proses hospitalisasi, oleh karena itu pencegahan trauma masih perlu dibutuhkan dalam proses keperawatan anak. Kemampuan perawat dalam menangani kasus pun dapat memberikan dampak positif pada proses penyembuhan penyakit anak (Suryani & Badi'ah, 2018).

Penyakit yang sering kali dialami anak berusia 1—4 tahun di Indonesia menurut Kemenkes (2015) ialah penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut (ISPA), demam, diare & gastroenteritis, faringitis akut, penyakit kulit & jaringan, kejang, demam tifoid, pneumonia, demam berdarah dengue, dehidrasi, anemia. Dari beberapa penyakit atau masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak tersebut dapat menyebabkan terjadinya masalah dehidrasi seperti penyakit diare & gastroenteritis, demam baik demam biasa, tifoid maupun demam berdarah dengue (Nurlaila, et al., 2018).

Dehidrasi ialah suatu tanda seseorang mengalami kekurangan cairan tubuh. Dehidrasi merupakan suatu kondisi dimana asupan cairan yang tidak memenuhi kebutuhan tubuh akan menyebabkan terjadinya proses kehilangan cairan yang berlebihan dikarenakan penggantian cairan tubuh yang tidak cukup serta karena peningkatan pengeluaran air (Fitriah, Nur; Setyawan, Henry;, 2018). Dehidrasi adalah suatu keadaan dimana terlalu banyak air dan elektrolit yang keluar dari tubuh (Suarnianti, 2016).

Penyebab terjadinya dehidrasi adalah karena tubuh kekurangan cairan. Kekurangan cairan tersebut yang berhubungan dengan kehilangan cairan tubuh yang berlebihan atau asupan cairan tubuh yang tidak mencukupi (DiGiulio, et al., 2014). Pengeluaran cairan tubuh yang berlebihan seperti meningkatnya pengeluaran *Invisible Water Loss* (IWL), diare yang terjadi terus menerus, demam, nyeri mulut dan tenggorokan (Nurlaila, et al., 2018).

Pada tahun 2015 data survey menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 20% anak-anak, 60% laki-laki dewasa, dan 40% wanita di dalam populasi penelitian di 12 negara tidak memenuhi standar normal pengkonsumsian air sehari-hari yang dibuat oleh *European Food Safety Authority* (EFSA). Dalam waktu singkat, kekurangan cairan tubuh 2% dari berat badan tubuh dapat menyebabkan meningkatnya ketegangan otot jantung dan kelelahan, serta menurunnya kesadaran, menurunnya imunitas tubuh, dan menurunnya kapasitas kerja (Stookey & Koning, 2018). Survey penelitian yang dilakukan bottin et al (2019) dimana melibatkan 6.469 anak (usia 14—17 tahun) dari 13 negara menunjukkan data bahwa terdapat 60% anak tidak memenuhi standar kebutuhan cairan harian yang di dibuat oleh *European Food Safety Authority* (EFSA). Sedangkan, angka kejadian dehidrasi di Indonesia berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *The Regional Hydration Study* (THRIST) menunjukkan data sebanyak 46,1% (Fitranti, et al., 2018).

Kebutuhan cairan dan elektrolit di tubuh manusia yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan sistem fungsi tubuh terganggu, khususnya pada ginjal. Cara untuk menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit adalah dengan memastikan pemasukan cairan tersebut sesuai dengan kebutuhan (Susanto & Fitriana, 2017). Tanda seseorang mengalami dehidrasi adalah sering merasa haus, keelastisisan turgor kulit menurun, mukosa bibir kering, denyut nadi meningkat (DiGiulio, et al., 2014). Penanganan dehidrasi pada anak dirumah sakit tergantung pada derajat dehidrasi yang anak itu alami. Secara umum penanganan dehidrasi adalah dengan memberikan cairan pengganti dari caian tubuh yang hilang seperti dengan memberikan cairan melalui mulut maupun melalui parenteral intravena (Nurlaila, et al., 2018).

Kebutuhan cairan tiap individu berbeda dengan individu yang lain, perbedaan kebutuhan ini dipengaruhi oleh tingkat usia individu tersebut. Sebagai contoh, bayi memiliki tingkat metabolisme air yang relatif lebih tinggi karena luasnya permukaan tubuh dan jumlah air dalam tubuh lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang dewasa. Sehingga kebutuhan cairan tubuh bayi berbeda dengan kebutuhan cairan tubuh orang dewasa (Susanto & Fitriana, 2017).

Bahwa asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah gangguan kebutuhan cairan itu penting karena masalah gangguan kebutuhan cairan dapat menimbulkan masalah lainnya yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari seperti meningkatnya ketegangan otot jantung dan kelelahan, serta menurunnya kesadaran, menurunnya imunitas tubuh, dan menurunnya kapasitas kerja maka dari itu diperlukan adanya peran perawat dan petugas kesehatan lainnya dalam mengurangi angka kejadian dehidrasi dengan cara penanggulangan dehidrasi di rumah sakit yaitu promotif dengan memberikan informasi mengenai kebutuhan cairan berdasarkan tingkatan usia. Preventif dengan selalu menjaga asupan cairan sesuai kebutuhan tubuh. Serta dengan cara kuratif dengan melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dan melakukan kolaborasi dengan tim kesehatan lainnya dalam pemberian terapi obat dan pemberian diet pada klien dengan dehidrasi ditujukan untuk proses penyembuhan penyakit yang menjadi lebih komprehensif. Peran rehabilitatif pada saat dirumah juga dilakukan dengan cara memberitahukan kepada orang tua tentang menjaga asupan cairan sesuai kebutuhan tubuh.

## **I.2 Tujuan Penulisan**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Mendapatkan pengalaman serta gambaran terkait pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien An. Y dengan dehidrasi di Ruang Al-Jabar RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa Bogor dengan menggunakan proses keperawatan.

### **I.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada An. Y dengan dehidrasi
- b. Menganalisis diagnosis keperawatan pada An. Y dengan dehidrasi

- c. Melakukan perencanaan keperawatan pada An. Y dengan dehidrasi
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada An. Y dengan dehidrasi
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada An. Y dengan dehidrasi
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada An. Y dengan dehidrasi
- g. Mengidentifikasi perbedaan yang terdapat antara teori dengan praktik
- h. Mengidentifikasi faktor penghambat, pendukung, dan mencari solusi dalam memecahkan suatu masalah

### **I.3 Metode Penulisan**

Metode dalam penulisan karya tulis ilmiah yang digunakan oleh penulis yaitu dengan metode studi kasus dan studi kepustakaan. Metode studi kasus dengan peserta didik mengelola 1 kasus dengan menggunakan proses asuhan keperawatan. Teknik pengumpulan data dalam penyusunan karya tulis ini adalah:

- a. Wawancara  
Dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada klien, keluarga dan perawat ruangan secara terarah dan sistematis.
- b. Observasi  
Dilakukan dengan mengamati klien baik secara langsung maupun dengan pemeriksaan fisik secara *head to toe* serta melakukan asuhan keperawatan secara langsung kepada klien.
- c. Dokumentasi  
Dilakukan dengan melihat catatan keperawatan serta tim medis lainnya, hasil laboratorium dan buku rekam medis milik klien.
- d. Studi kepustakaan  
Mempelajari buku dan artikel dari jurnal sebagai referensi untuk dijadikan sumber yang sesuai dengan masalah sehingga dapat membandingkan antara teori dengan kasus.

### **I.4 Ruang Lingkup**

Dalam Menyusun Karya Tulis Ini Penulis Hanya Membahas Tentang “Asuhan Keperawatan Pada An. Y Dengan Dehidrasi Di Ruang Al-Jabar RS

Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa Bogor Yang Dilaksanakan Selama 3 Hari Mulai Tanggal 16 Maret 2021 Sampai Dengan Tanggal 18 Maret 2021”.

### **I.5 Sistematika Penulisan**

Karya Tulis Ilmiah ini disusun secara sistematis terdapat lima bab yaitu: Bab I Pendahuluan. Pada bab ini akan berisi uraian mengenai latar belakang, tujuan penulisan (umum serta khusus), metode penulisan, ruang lingkup, dan sistematika penulisan. Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini akan berisi uraian mengenai konsep dasar cairan seperti pengertian cairan, faktor yang mempengaruhi kebutuhan cairan, perpindahan cairan, kebutuhan cairan tubuh manusia, pengaturan volume cairan, sistem yang berperan dalam kebutuhan cairan, pengaturan keseimbangan cairan, masalah keseimbangan cairan, konsep tumbuh kembang anak, dampak hospitalisasi, dan teori konsep asuhan keperawatan. Bab III Tinjauan Kasus. Pada bab ini akan berisi uraian mengenai proses asuhan keperawatan sesuai dengan kasus meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan. Bab IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini akan berisi perbandingan serta hasil Analisa antara teori dengan kasus termasuk dengan faktor pendukung, penghambat dan pemecahan alternatif masalah. Bab V Penutup. Pada bab ini akan berisi uraian mengenai simpulan dan saran dari karya tulis ilmiah ini.